
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII
YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HASANIAH TAHUN AJARAN
2024/2025**

Suhermita Sihombing¹, Wisman Hadi²

Email: miashb08@gmail.com¹, drwismanhadi@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah tahun ajaran 2023/2024. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks persuasi yang logis, sistematis, dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Treffinger dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 84,5 dengan kategori dominan "sangat baik", sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 71 dengan kategori dominan "cukup". Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,12 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa. Model ini efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara kreatif dan terstruktur.

Kata Kunci: Treffinger, Pembelajaran, Menulis, Teks Persuasi.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, hasrat berkomunikasi adalah untuk memengaruhi orang lain. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keterampilan berbahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pihak yang menerima. Dengan demikian, mitra tutur dapat memahami dan merespons sesuai dengan harapan penutur.

Pentingnya keterampilan berbahasa tercermin dalam penguasaan komunikasi, khususnya dalam komunikasi persuasif yang cenderung lebih kompleks dibandingkan komunikasi informatif. Afiati (2015) menyatakan bahwa kesulitan komunikasi persuasif terletak pada cara penutur mengubah pandangan orang atau kelompok melalui penyampaian pesan. Keputusan mitra tutur untuk mengubah pandangan atau perilaku harus didasarkan pada kesadaran dan kerelaan yang disertai kepuasan pribadi.

Perkembangan teknologi, terutama melalui media sosial, telah meluaskan cakupan aktivitas persuasif. Persuasi kini tak hanya bersifat lisan, tetapi juga mencakup tulis. Komunikasi lisan dan tulis dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti video atau unggahan tulisan di platform digital. Meskipun perkembangan teknologi memberikan kemudahan, dampaknya tidak selalu positif. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan kekhawatiran di masyarakat, terutama anak-anak dan remaja yang rentan terhadap pengaruh persuasi, memerlukan pengawasan dan bimbingan dalam menggunakan teknologi. Membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis melalui pendidikan, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia, menjadi suatu keharusan.

Dalam kurikulum merdeka, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, teks persuasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks persuasi, yang digunakan untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti ajakan, pandangan, atau ide tertentu. Beberapa materi yang berkaitan dengan teks persuasi, khususnya di kelas VIII adalah iklan, Slogan, dan poster. Materi tersebut mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi dan menyusun teks-teks persuasif dalam berbagai bentuk, sekaligus mengasah kemampuan mereka untuk menyampaikan gagasan secara efektif melalui penggunaan bahasa yang tepat dan menarik perhatian. Dengan beberapa materi yang berkaitan dengan teks persuasi, maka peneliti mengambil salah satu materi untuk dijadikan contoh dalam penulisan teks persuasi. Materi tersebut adalah iklan.

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah Yayasan Pendidikan Nurul Hasaniah, pembelajaran menulis, terutama dalam menulis teks persuasi dinilai belum mencapai tingkat optimal. 65 % siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 dan hanya 30% siswa yang mendapatkan nilai 80-85. Tantangan dalam pembelajaran menulis persuasi berasal dari permasalahan pendidik dan peserta didik, peserta didik belum mampu mengembangkan ide secara sistematis, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Masalah ketidaksesuaian model pembelajaran telah ditemukan dalam penelitian oleh Firdaus (2021) dan Ambarwati (2011), yang keduanya menyoroti penggunaan model pembelajaran yang bersifat satu arah, yaitu model konvensional.

Menurut Nila Sudarti (2018), siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan ide-ide dalam menulis teks persuasi karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasi. Siswa juga belum mahir dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif, terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat. Kesulitan ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, solusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa dapat ditemukan melalui perbaikan model pembelajaran yang membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dorongan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif,

khususnya dengan menggunakan model Treffinger. Menurut Shoimin (2022:218), model pembelajaran Treffinger dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan rasa sosial yang tinggi pada siswa.

Partisipasi keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tahap model Treffinger menunjukkan adanya keterkaitan dan ketergantungan saling antara aspek kognitif dan afektif dalam memotivasi proses belajar. Setiap langkah dalam model tersebut saling terkait secara berkelanjutan, memberikan pelatihan kepada siswa dalam berpikir kritis dan kreatif selama pembelajaran. Proses pemecahan masalah dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan dengan menggunakan penalaran kritis dan kreativitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perspektif ini, model Treffinger dianggap sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada proses. Siswa didorong untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan melakukan analisis kritis sehingga dapat menghasilkan solusi yang kreatif, khususnya dalam penyusunan teks persuasi.

Penggunaan model pembelajaran Treffinger telah menjadi fokus penelitian sebelumnya, dan hasil-hasil tersebut menunjukkan dampak positif pada pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Lasaiba (2022) mengindikasikan bahwa keterampilan proses dan hasil belajar siswa yang menggunakan model Treffinger berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti model konvensional. Analisis statistik menunjukkan perbedaan skor rata-rata keterampilan proses dan hasil belajar yang signifikan, dan hasil uji LSD menegaskan perbedaan tersebut.

Fahmi & Nasir (2023) juga menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan prestasi menulis siswa yang diajar dengan model Treffinger lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan Model Heuristik LAPS. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan $F_{obs}(20,13) > F_{tab}(3,13)$.

Penelitian lain oleh Khusna (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model Treffinger berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dengan 96% siswa tuntas KKM. Selain itu, model pembelajaran Treffinger juga berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa, diukur dengan lebih dari 75% siswa mencapai klasifikasi nilai A dan B pada siklus II. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Treffinger memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan proses dan hasil belajar siswa, prestasi menulis, serta kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan rangkuman penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, nampaknya model pembelajaran Treffinger menunjukkan pengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII YP Nurul Hasaniah". Penelitian ini akan mengusulkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi secara sistematis dampak model Treffinger terhadap kemampuan menulis teks persuasi para siswa kelas VIII di YP Nurul Hasaniah dengan hasil akhir teks persuasi berupa iklan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pemahaman tentang Pengaruh model Treffinger dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam metode ini, peneliti dapat membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran menggunakan model *treffinger*, dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran dengan model *cooperative learning* tanpa perlakuan tambahan.

Dengan menggunakan metode eksperimen ini, peneliti dapat lebih jelas melihat

seberapa berpengaruh model pembelajaran *treffinger* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Nurul Hasaniah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil penelitian yang telah diolah dengan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Hasil tersebut berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII yayasan pendidikan nurul hasaniah. Adapun pembasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan MenulisTeks Persuasi siswa kelas VIII YP Nurul Hasaniah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berorientasi pada aktivitas belajar kelompok, di mana siswa belajar dan menyelesaikan tugas secara bersama. Dalam konteks menulis teks persuasi, metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan argumen secara bersama. Dari data yang diperoleh, nilai tertinggi dalam kelas kontrol (yang menggunakan model pembelajaran kooperatif) adalah 89 dan nilai terendah adalah 61, dengan rata-rata sebesar 71. Sebagian besar siswa berada pada kategori nilai “cukup” (87%). Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kooperatif mendukung interaksi sosial dan diskusi, peningkatan kualitas tulisan belum maksimal bila dibandingkan dengan model Treffinger. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, D. A. & Anggraeni, N. (2018) dalam *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, yang menunjukkan bahwa model kooperatif memang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, namun belum tentu mampu secara maksimal meningkatkan kualitas berpikir kritis yang dibutuhkan dalam penulisan teks persuasi. Karena pada pembelajaran teks persuasi di butuhkan pengembangan ide yang luas dan kreatifitas tinggi maka dibutuhkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu menjadi pondasi dalam pembelajaran teks persuasi. hal ini sejalan dengan isi penelitian Angriani Putrid & Indah Maharani (2019: 684) dengan judul artikel “Pengaruh Media Iklan Audivisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang” yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang menekan kreativitas dan imajinasi yang tinggi, maka pemilihan model dan media juga harus dapat mencakupi segala bentuk aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Kelemahan dari pembelajaran kooperatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemungkinan adanya ketergantungan antar siswa. Siswa yang lebih pasif cenderung hanya mengikuti pendapat dominan dari kelompok, yang berdampak pada hasil individual yang tidak optimal. Ini diperkuat oleh Huda (2019) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, peran guru sebagai fasilitator sangat penting agar tidak terjadi ketimpangan kontribusi antar siswa.

Dalam konteks ini, model kooperatif cenderung menekankan pada kerja sama tim, tetapi tidak menyediakan tahap eksplorasi ide secara mendalam seperti pada model Treffinger. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani et al. (2019) dalam *Jurnal Pedagogik*, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk membangun pemahaman konseptual dan sosial, namun kurang optimal dalam merangsang berpikir kreatif individual yang dibutuhkan dalam menulis teks dengan tuntutan argumentatif seperti teks persuasi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa dapat menulis dengan struktur teks yang benar, kekuatan argumen dan penggunaan bahasa persuasif mereka masih kurang berkembang. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara individual.

2. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger

Kemampuan menulis teks persuasi dalam bentuk iklan oleh siswa kelas VIII Yayasan

Pendidikan Nurul Hasanah dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* yaitu menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa yang dibelajarkan dengan model *Treffinger* tergolong tinggi. Rata-rata skor kemampuan menulis siswa dalam kelas eksperimen mencapai 84,5. Hal ini menunjukkan bahwa model *Treffinger* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Suryaman (2019) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang fokus pada eksplorasi bahasa agar siswa dapat memahami fungsi dan struktur bahasa dalam teks persuasi. Selain itu, menurut Andayani (2020), penguatan unsur kebahasaan yang dilakukan secara kontekstual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian ide persuasif dalam tulisan siswa. Model *Treffinger* memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Tahapan dalam model ini, yaitu (1) *understanding the problem*, (2) *generating ideas*, dan (3) *planning for action*, memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, menyusun argumen, dan menyampaikan gagasan secara sistematis—yang merupakan inti dari teks persuasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh Aisyah, Suiara dkk (2021:9) yang menunjukkan bahwa model *Treffinger* mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi dan persuasi karena siswa lebih mudah menuangkan ide dan mengembangkan argumen setelah melalui proses berpikir kreatif. Selain itu, penelitian oleh Yuliana & Sari (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Treffinger* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, penerapan model *Treffinger* secara efektif dalam pembelajaran menulis dapat menjadi alternatif yang potensial untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyampaikan gagasan secara meyakinkan dan logis.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan menulis tekspersuasi siswa kelas VIII YP Nurul Hasanah

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Treffinger* terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 7.12 lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00 pada taraf signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, model *Treffinger* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Wulandari & Jannah (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, yang menyebutkan bahwa penggunaan model *Treffinger* dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa mengembangkan ide secara lebih sistematis, menumbuhkan daya kritis, dan mempermudah dalam membangun teks berbasis argumen seperti persuasi. Sementara itu, Taufik & Aisyah (2021) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan* juga menyatakan bahwa model *Treffinger* mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia secara umum karena struktur model ini mengintegrasikan pemahaman masalah dan penciptaan solusi secara terarah. Dengan demikian, model *Treffinger* bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi merupakan pendekatan yang dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sangat relevan dalam pengembangan kemampuan menulis teks persuasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII Yayasan Nurul Hasanah Tembung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks persuasi dengan model kooperatif

Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil yang cenderung sedang. Rata-rata nilai siswa hanya 71, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61. Sebagian besar siswa (87%) berada pada kategori *cukup*, menunjukkan bahwa

meskipun model ini mendorong kolaborasi, efektivitas dalam mendorong kemampuan menulis secara mendalam masih terbatas..

2. Kemampuan menulis teks persuasi dengan model *Treffinger*

Siswa yang belajar menulis teks persuasi dengan model Treffinger menunjukkan kemampuan yang sangat baik. Rata-rata nilai siswa adalah 84,5, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. Sebagian besar siswa (63%) masuk kategori *sangat baik*. Ini menunjukkan bahwa model Treffinger efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan sistematis dalam menulis teks persuasi.

3. Pengaruh model pembelajaran *Treffinger*.,

Berdasarkan uji statistik uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 7,12 > t_{tabel} = 2,00$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Treffinger terhadap peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis di SMP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, berikut saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menulis teks persuasi dengan baik dan benar. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur dapat membantu siswa memahami teknik penulisan yang efektif.
2. Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Treffinger* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran kemampuan menulis teks persuasi. Model *Treffinger* terbukti lebih efektif dan efisien dibandingkan metode kooperatif, yang sering kali hanya mengandalkan penjelasan materi dengan pendekatan kooperatif.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, A. I. (2015). Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen. *skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19625>
- Aisyah, S., Yatim R., & Suhanadji. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(01), 1-10.
- Ambarwati, D. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rembun. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angriani, Putri, & Indah Maharani. (2019). Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 683-700.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DOI: <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.7>
- DOI: <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v5i1.9909>
- Fahmi, Hasrul., & Muhammad. Nasir. (2023). The Effect Of Treffinger, Laps-Heuristic Models, And Motivation On Students' Writing Achievement. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan , dan Penelitian*. 4(1). 166-176. DOI: <https://doi.org/10.56806/jh.v4i1.127>

- Firdaus. (2021). Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Iklan Pada Siswa Kelas VIII di SMPN Jereweh. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Handayani, R., Hajidin., Duskri, M., & Maidiya, E. (2018). Development Of Learning Tools Using Treffinger Learning Model To Improve Creative Thinking. *Journal Of Physics: Conference Series*. 10(88). DOI: 10.1088/1742-6596/1088/1/012090
- Hanum, Sarifah. (2021). Kemampuan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2019-2020. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1), 45-59.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/310086-1670300710.pdf>
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9498>
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inggriyani, F. Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (2), 30-41.
- Joyce and Weil. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Edisi kedua. Terjemahan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalaf, Bilal Khalid., & Zuhana, Zin. (2018). Traditional and Inquiry Based Learning Pedagogy: A systematic Critical Review. *International Journal of Intruction*. 11(4). 545-564.
- Khusna. A. (2022). Penerapan Model Treffinger Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*. 1(2), 131-140.
- Kusuma, J. K., dkk. (2020). Aplication Of Treffinger Learning Model To Improve Creative Reasoning And Mathematical Problem Solving Skills As Well As Student Learning Interests. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. 4(2), 204-213.
- Lasaibah, Mohammad Amin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *Geoforum Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*. 1(1), 1-11.
- Latief, H., Dede. R., & Epon N., (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen) pada mata Pelajaran Geografi Kela VII di SMPN 4 Padalarangan. *Jurnal Gea*. 14(2). 14-28.
- Lestari, D., Syambasril., & Agus, S. (2020). Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9(11), 1-9.
- Lio, Helena. (2020). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 1*. NTT: SMP Yapenthom 1 Maumere.
- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(3), 374-382.
- Purnomo, Agus., dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Siahaan, J., H., dkk. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Bepikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemantang Siantar T.A. 2022/2023. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 13(2). 188-195.
- Siddik, Mohammad. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudarti, N., Sri. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Komunitas Bahasa*. 6(2), 136-144.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwarno. (2018). Perbedaan Metode Pembelajaran Tipe KOoperatif Tipe Jingsaw dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Islamic Accounting and Tax*. 4(1). 21-25.

- Taufik, R., & Aisyah, L. (2021). Model Treffinger dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14 (1), 89-97. <https://doi.org/10.31227/jip.v14i1.1928>
- Wulandari, M., & Jannah, N. (2020). Pengaruh Model Treffinger terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 215–224. <https://doi.org/10.23887/jpp.v27i3.30015>
- Yuhdi, Achmad. (2021). *Terampil Menyunting Teks Bahasa Indonesia*. Deli serdang: Format Publishing.
- Yuliana, D., & Sari, R. P. (2019). Penerapan Model Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.21009/jpi.081.07>